



**ISBN : 978-602-5553-47-9**

**EFEKTIFITAS  
MANAJEMEN PIUTANG  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
MODAL KERJA PADA PT. BPR  
ARIDHA ARTA NUGRAHA**

**Oleh : Melanny Methasari**

**Penerbit : Mitra Sumber Rejeki**

# **MONOGRAF**

## **EFEKTIFITAS MANAJEMEN PIUTANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN MODAL KERJA PADA PT.BPR ARIDHA ARTA NUGRAHA**

**OLEH :**

**MELANNY METHASARI**

**Penerbit : CV. Mitra Sumber Rejeki**

**Monograf :**

**EFEKTIFITAS MANAJEMEN PIUTANG DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN MODAL KERJA PADA PT.BPR ARIDHA ARTA  
NUGRAHA**

**Penulis :**

Melanny Methasari

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia

oleh : CV. Mitra Sumber Rejeki

Jl. Gunung Anyar Tambak IV Kav 28

Surabaya, 60294

Telp. 085645662348

Email : pailan53@yahoo.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memproduksi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi  
buku ini tanpa seijin tertulis dari  
penerbit.

ISBN : 978-602-5553-47-9

Cetakan pertama, Februari 2019

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku monograf ini yang berjudul “EFEKTIFITAS MANAJEMEN PIUTANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN MODAL KERJA PADA PT.BPR ARIDHA ARTA NUGRAHA”.

Dalam pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, sehingga penelitian dapat diselesaikan. Maka untuk ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu yang telah membantu penyelesaian buku ini.

Penyusun berharap semoga buku ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABTRAKSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Landasan Teori.....	9
2.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	9
2.2.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	9
2.2.3. Tugas Pokok Manajemen Keuangan.....	10
2.2.4. Tujuan Manajemen Keuangan.....	10
2.3. Pengertian Modal Kerja.....	10
2.3.1. Sumber Dan Pengguna Modal Kerja.....	12
2.3.2. Jenis-jenis Modal kerja.....	13
2.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	13
2.3.4. Rasio Pengukuran Modal Kerja.....	14
2.3.5. Pengukuran Efisiensi Modal Kerja.....	15
2.4. Piutang.....	16
2.4.1. Pengertian Piutang.....	16
2.4.2. Jenis Piutang.....	26
2.5. Investasi Dalam Piutang.....	18
2.6. Kebijakan Pemberian Kredit.....	19
2.6.1. Penilaian Resiko Kredit.....	22
2.6.2. faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang.....	24
2.6.3. Jenis Kredit.....	26

2.6. Efektifitas .....	26
2.7. Hipotesis .....	27
2.8. Teknik Analisi .....	27

**BAB III METODE PENELITIAN..... 29**

3.1. Jenis Penelitian .....	29
3.2. Sumber Data .....	30
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.4. Konsep dan Data Variabel .....	31
3.4.1. Konsep Piutang Usaha Perusahaan .....	31
3.4.2. Konsep Efisiensi Modal Kerja .....	32
3.5. Teknis Analisis Data .....	32
3.6. Lokasi Penelitian.....	33

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 34**

4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	34
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	34
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
4.2.1 Analisis Rasio Keuangan .....	50
4.2.2.Rasio Likuiditas .....	50
4.2.3 Rasio Leverage.....	53
4.2.4. Working Capital to Total Asset Ratio .....	54
4.2.5. Rata-rata Piutang.....	56
4.2.6. Perputaran Piutang.....	57
4.3. Interpretasi .....	58
4.3.1 Rasio Likuiditas.....	58
4.3.2 Rasio Leverage.....	59
4.3.3 Working capital to total asset ratio .....	60
4.3.4 Permasalahan Manajemen piutang Dalam Perusahaan .....	60
4.3.5 Pengukur Efektifitas Manajemen Piutang .....	61

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN..... 63**

5.1. Simpulan.....	63
5.2. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Efektifitas manajemen piutang dalam upaya meningkatkan modal kerja penelitian ini diambil dilokasi PT. BPR Aridha Arta Nugraha dengan pengukuran laporan keuangan 2015-2017 dalam rasio likuiditasnya perusahaan. Dari perhitungan dapat dilihat bahwa CR tahun 2015 sebesar 3,82 % dan mengalami penurunan -2.72% pada tahun 2016 sehingga besarnya CR menjadi 1,10%. Hal ini terjadi karena hutang lancar nilainya lebih besar dari pada aktiva lancar, sehingga tahun ini aktiva lancar tidak dapat menutupi hutang lancarnya. Pada tahun 2017, CR kembali mengalami penurunan sebesar -0,06 dari tahun sebelumnya sehingga CR tahun 2017 Dari perhitungan dilihat bahwa CR tahun 2015 sebesar 3,82 % dan mengalami penurunan -2.72% pada tahun 2016 sehingga besarnya CR menjadi 1,10%. Hal ini terjadi karena hutang lancar nilainya lebih besar dari pada aktiva lancar, sehingga tahun ini aktiva lancar tidak dapat menutupi hutang lancarnya. Pada tahun 2017, CR kembali mengalami penurunan sebesar -0,06 dari tahun sebelumnya sehingga CR tahun 2017 sebesar 1,04.

Dari perhitungan DER perusahaan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,23% dari tahun 2015 yang sebesar 1,65% menjadi 4,88% pada tahun 2016, pada tahun ini total aktiva dibiayai oleh hutang. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,06% dari tahun 2016 sebesar 5,94% yang berarti bahwa pada tahun ini perusahaan mengalami kenaikan sehingga total aktiva yang dibiayai dari hutang.

Dari perhitungan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,57% dari tahun 2015 yang sebesar 0,64% menjadi sebesar 0,07 pada tahun 2016. pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 0,02% karena dari tahun 2016 sebesar 0,05 menjadi sebesar 0,07 pada tahun 2017. Pada perhitungan kedua rasio (rata-rata piutang dan perputaran piutang) tersebut sangat berhubungan, dimana 360 hari dibagi rata-rata piutang, dimana tahun 2015 rata-rata piutang selama 365 hari akan menghasilkan perputaran 23 kali. Pada tahun 2016 rata-rata piutang 441 akan menghasilkan perputaran piutang 20 kali. Pada tahun 2017 rata-rata piutang 424 akan menghasilkan perputaran piutang 18 kali. 2017 sebesar 1,04.

Kata kunci: Manajemen Piutang dan Modal Kerja

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ( Malayu:2006:1)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (UU RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab I, Pasal 1, ayat (12)

“Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan barang/jasa secara kredit” (Munawir, 2016 : 15). Piutang yang diberikan oleh perusahaan merupakan suatu investasi modal kerja yang mempunyai risiko cukup besar. Risiko yang timbul dari adanya piutang yang diberikan adalah keterlambatan dalam pelunasan dan kemungkinan tidak tertagihnya sebagian bahkan seluruhnya. Efektivitas merupakan pengukuran tingkat pencapaian suatu tujuan, sedangkan efisiensi mengukur bagaimana sumber daya sumber daya dimanfaatkan. Pengelolaan piutang yang efisien dengan memperhatikan risiko yang mungkin timbul sebagai akibat adanya kebijakan kredit sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja yang ada. Pengelolaan piutang yang dikelola



secara efisien dengan memperhatikan waktu pengembalian piutang dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan

Data dari bank Indonesia menunjukkan bahwa salah satu kegiatan bisnis komersial bank terbesar adalah perkreditan. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi bisnis perbankan tersebut maka kegiatan bisnisnya perkreditan sudah seharusnya dikelola dengan baik agar tingkat resikonya dapat dikendalikan.

Manajemen modal kerja berkenaan dengan manajemen *Current Account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Perusahaan harus dapat mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang menguntungkan dapat dipertahankan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan dengan lancar.

Hal ini dikarenakan jika terjadi keterlambatan dalam pembayaran piutang, akan mengakibatkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang menjadi semakin lama, sehingga tingkat perputaran piutang menjadi semakin rendah, penumpukan modal kerja yang terlalu besar dalam piutang akan menimbulkan kesulitan keuangan yaitu menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh hasil dari dana yang tertanam dalam piutang (*opportunity cost*) dan sebagai akibatnya perusahaan sering menderita karena adanya piutang yang tak tertagih.

Untuk menghindari peningkatan biaya yang terlalu besar akibat timbulnya piutang, maka perlu adanya pengelolaan piutang yang baik. mempertimbangkan resiko yang mungkin timbul, karena

pemberian kredit akan berakibat kemungkinan besar modal kerja tidak akan beroperasi secara efisien dan akan menimbulkan kesulitan keuangan atau dengan kata lain kesulitan likuiditas. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan pendapat munawir (2007:80) bahwa perputaran (*turn over*) modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran piutang persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Perusahaan yang menerapkan penjualan secara kredit dapat menyebabkan penundaan pembayaran setelah beberapa lama barang yang telah diterima oleh pelanggan, hal ini berdampak makin besarnya dana yang tertanam dalam piutang akibat pembayaran tertunda. penjualan kredit mempunyai resiko seperti akibat terjadinya karena kemungkinan pelanggan tidak membayar ataupun membayar lebih lambat dari jangka waktu kredit yang diberikan. Mengatasi resiko tersebut sebelum memberikan kredit kepada pelanggan dengan melalui standar kredit yang menggambarkan kualitas minimum untuk dijadikan acuan pertimbangan penilaian pelanggan dengan system 5C yaitu karakter (*character*), Kemampuan (*capacity*), Modal (*capital*), Jaminan (*collateral*), Kondisi (*conditions*). Pengelolaan piutang tidak hanya analisa kredit yang perlu diperhatikan, persyaratan kredit dan kebijakan pengumpulan piutang sangat penting dalam mengendalikan piutang perusahaan. Persyaratan kredit merupakan kondisi pembayaran kredit yang diberikan kepada pelanggan dan kebijakan pengumpulan piutang merupakan salah satu prosedur yang meliputi

waktu dan cara-cara penagihannya kepada pelanggan yang akan melakukan pembayarannya dengan tepat waktu

Menurut Riyanto (2015:62) bahwa periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan kedalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periodenya, maka makin tinggi tingkat perputarannya. Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa efesiensi pengguna modal kerja yang tertanam dalam piutang dapat dilihat perputarannya. Semakin tinggi perputaran piutang, menunjukkan penggunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin efesiensi dan tingkat efesiensi modal kerja serta kondisi likuiditas perusahaan dapat terjaga.

Likuiditas bank sangat penting karena besar likuiditasnya wajib minimum( LWM) atau giro wajib minimum(GWM) likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan anatar jumlah jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan engan uang tunai disatu pihak dengan jumlah utang lancar dipihak lain. Makin besar perbandingan tersebut, makin likuid perusahaan, begitu juga sebaliknya. Likuid bank diartikan sebagai kemampuan penyediaan alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar.

Bank Indonesia selaku pengawas, Pembina, penentu tingkat kesehatan, dan pemberi sanksi perbankan akan memberikan bantuan kredit likuiditasnya bank Indonesia (KLBI) kepada bank yang posisi likuiditasnya kurang baik. Maka dari latar belakang diatas penulis memilih BPR Bank Aridha Arta Nugraha sebagai obyek penelitian karena BPR Bank Aridha Arta Nugraha adalah badan usaha perkreditan yang bergerak dalam memberi pinjaman kepada

nasabahnya yang berupa kredit dengan bunga tertentu, maka BPR Aridha Arta Nugraha mempunyai piutang dari nasabah yang meminjam uang di bank tersebut. Dari permasalahan diatas penulis mempunyai keinginan untuk mengangkat judul: **EFEKTIFITAS MANAJEMEN PIUTANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFESIENSI MODAL KERJA (pada BPR Bank Aridha Arta Nugraha )**

## **1.2 Rumusan Masalah**

berdasarkan pemikiran dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan piutang pada BPR Bank Aridha Arta Nugraha?
2. Bagaimana kondisi likuiditas modal kerja pada BPR Bank Aridha Arta Nugraha?
3. Bagaimana pengelolaan piutang yang efektif untuk meningkatkan efisiensi modal kerja pada BPR Bank Aridha Arta Nugraha ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sehubungan dengan masalah yang dirumuskan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan piutang pada BPR Bank Aridha Arta Nugraha
2. Untuk mengetahui kondisi likuiditas modal kerja pada BPR Bank Aridha Arta Nugraha

3. Untuk mengemukakan pemecahan masalah ketidak efektifan pengelolaan piutang pada BPR Bank Aridha Arta Nugraha

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dalam kaitannya dengan pendidikan yang dilakukan serta mengembangkan penulis untuk dapat berfikir analisis dan kritis didalam mengamati setiap permasalahan yang ada.

2. Bagi BPR Bank Aridha Arta Nugraha

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang selanjutnya berguna dalam efektifitas pengelolaan piutang usaha didalam perusahaan. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kebijakan manajemen piutang yang selama ini telah diimplementasikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Sena rizki (2017) “pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri” Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) periode 2006-2015 Berdasarkan hasil penelitian diperoleh probabilitas  $> 0,05$  yang dapat disimpulkan data yang digunakan memenuhi standar normalitas. Sedangkan untuk persamaan regresi diperoleh  $Y = 0.005 + 1.059X$  yang memiliki nilai  $\alpha$  sebesar 0.005 satuan pada saat variabel X adalah 0 satuan, nilai regresi b sebesar 1,059 yang dapat diartikan setiap peningkatan efisiensi modal kerja sebesar 1%, maka rentabilitas modal sendiri meningkat sebesar 1,059%. Dari analisis korelasi *product moment* diperoleh  $r = 0,891$  yang mempunyai hubungan sangat kuat hal ini didukung oleh analisis koefisien determinasi sebesar 79,4% yang sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi faktor lain.

Selain itu didukung oleh uji t yang diperoleh t hitung 3,928  $>$  t table 2,015 yang artinya efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) periode 2006-2015

Antoni (2017) efektifitas pengelolaan modal kerja koperasi dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditasnya penelitian dilakukan di KPRI Universitas Brawijaya Malang. Modal

Kerja mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Modal kerja yang dikelola secara tidak efektif dapat menghambat koperasi dalam memperoleh laba secara optimal. Penetapan modal kerja yang terlalu kecil akan mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan. Apabila modal kerja yang terlalu besar menunjukkan adanya dana yang menganggur dan tidak produktif yang menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba.

Hasil dari penelitian di KPRI Universitas Brawijaya Malang menunjukkan bahwa kondisi NWC (*Net Working Capital*) dari tahun ke tahun cenderung turun dari tahun 2016 dengan selisih Rp 14.716.065 menjadi Rp 20.606.879.352. Pada rasio likuiditas juga cenderung menurun pada tahun 2017 hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen koperasi belum mampu dalam memenuhi dan menjaga tingkat perputaran *Current Asset* (aktiva lancar) dan *Current Liabilities* (hutang lancar). Berdasarkan proyeksi perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa rasio keuangan koperasi secara keseluruhan yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas masih cenderung naik akan tetapi pada rasio likuiditas cenderung turun. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat Current Ratio mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun meskipun jumlah tersebut sudah mencapai standar menurut teori perusahaan sebesar 200%.

Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis statistika untuk mengetahui probabilitas dan efisiensi modal kerjanya sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas mengetahui efisiensi modal kerja dan perputaran piutang. Persamaan dalam penelitian ini peneliti terdahulu dan sekarang menganalisis tingkat efisiensi modal kerja.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Pengertian Manajmen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dan meminimalkan biaya perusahaan serta upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Bambang Riyanto: keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

James Van Horne: segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

### **2.2.2. Fungsi Manajemen Keuangan**

1. Perencanaan Keuangan Membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan Tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan Keuangan Menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian Keuangan Mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.



5. Penyimpanan Keuangan Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
6. Pengendalian Keuangan Melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan padapaerusahaan.
7. Pemeriksaan Keuangan Melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

### **2.2.3. Tugas Pokok Manejemen Keuangan**

Tugas-tugas dasar yang diemban oleh seorang menejer keuangan secara umum adalah:

1. Mendapatkan Dana Perusahaan
2. Menggunakan Dana Perusahaan
3. Membagi Keuntungan / Laba Perusahaan

### **2.2.4. Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan dengan adanya manajer keuangan untuk mengeloka dana perusahaan pada suatu perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin.

## **2.3. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan, dan piutang menurut Irham Fahmi (2014:99).

Di bawah ini diterangkan tiga konsep dasar atau definisi dari modal kerja menurut (S. Munawir, 2007, 114-116) yaitu:

### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, sehingga dengan modal yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

### 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun jumlah aktiva lancar dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya jumlah aktiva lancar yang lebih besar daripada jumlah hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula

*margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin aktiva lancarnya

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya: Bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya. Dari aktiva tetap tersebut yang menjadi bagian dari modal kerja tahun ini adalah sebesar penyusutan (depresiasi) aktiva-aktiva tersebut. Untuk tahun ini sebagian aktiva lancar sebagian besar merupakan unsur modal kerja, walaupun seluruhnya, ada sebagian aktiva lancar yang bukan merupakan modal kerja misalnya dalam piutang dagang yang timbul dari penjualan barang dagangan secara kredit. Dalam piutang tersebut, terdiri dari dua unsur, yaitu harga pokok barang yang dijual dan laba yang didapat dari penjualan barang tersebut.

#### **2.3.1. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

##### **A. Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan dana bersumber dari modal kerja menurut Siegel dan Shim sumber modal kerja adalah:

1. Pendapatan bersih,
2. Peningkatan kewajiban yang tidak lancar
3. Kenaikan ekuitas para pemegang saham
4. Penurunan aktiva yang tidak lancar.

## **B. Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja menurut Bambang Riyanto, (2001:353) adalah:

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal pembayaran cash deviden
4. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

### **2.3.2. Jenis-jenis modal kerja**

Secara konsep modal kerja dibagi menjadi dua yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel menurut Irham Fahmi (2014:100)

1. Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus selalu tersedia diperusahaan karena dipakai secara sistematis untuk mendukung keberlangsungan aktivitas perusahaan.
2. Modal kerja variabel adalah modal yang dipakai untuk menunjang aktivitas perusahaan dalam kondisi-kondisi yang bersifat berubah-ubah, sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan.

### **2.3.3. Faktor yang mempengaruhi modal kerja**

Factor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah sebagai berikut:

1) Volume penjualan

factor yang paling penting dalam mempengaruhi besaran dan komponen modal kerja.

2) Musim dan siklus

Kebanyakan perusahaan mengalami fluktuasi musim dalam permintaan produk dan jasa yang dihasilkannya.

3) Perubahan teknologi

Perkembangan teknologi, terutama yang berhubungan dengan proses produksi dapat mempunyai pengaruh yang tajam terhadap kebutuhan modal kerja.

#### **2.3.4. Rasio Pengukur Modal Kerja**

Ada beberapa rasio yang selalu digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi modal kerja yaitu:

1. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu menurut Irham Fahmi (2014:69). Secara umum rasio likuiditas ada 2 yang terdiri dari:
  - a. Current Ratio, digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam menyelesaikan atau mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam menyelesaikan atau melunasi hutang jangka pendeknya dengan jumlah aktiva lancar sama dengan hutang lancar.
  - b. Acid test ratio, sering disebut Quick Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan.

2. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan menurut Irham Fahmi (2014:80). Secara umum rasio likuiditas ada 5 macam yaitu:
- a. Total asset turn over disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif.
  - b. Turnover of Receivables adalah Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.
  - c. Average collection period adalah rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat.
  - d. Average day's inventory yaitu sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
  - e. Net Working Capital Turn over yaitu rasio yang dipakai untuk menguji efisiensi penilaian dari pemakaian net working capital.

### **2.3.5. Pengukuran Efisiensi modal kerja**

Suatu perusahaan akan dapat mencapai tujuan jika dapat mengelola modal kerja secara efisien. Yang dimaksud efisiensi adalah merupakan tindakan untuk mencapai tujuan hasil yang sebaik-baiknya, dengan kata lain, perbandingan hasil yang diperoleh dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk mencapai hasil tersebut dikutip dalam buku Irham Fahmi (2014:105)

## **2.4. Piutang**

### **2.4.1. Pengertian Piutang**

Menurut James, et al, (2005:258) piutang adalah jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit.

Sedangkan menurut Manulang dkk. (2005:36) dalam Debora Siahaan (2009) Piutang adalah semua tuntutan terhadap pelanggan, baik berbentuk perkiraan uang, barang maupun jasa serta segala hal yang berbentuk perkiraan seperti transaksi.

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dimana penerimaan pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Menurut Irham Fahmi (2014:133).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang terjadi jika perusahaan memberi pinjaman uang kepada perusahaan, pihak lain atau melakukan suatu jasa, ataupun beberapa tipe transaksi lainnya yang menciptakan suatu hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang berhutang.

### **2.4.2. Jenis Piutang**

Martono dan Harjito (2007:95) dalam Deboro Siahaan (2010) menyebutkan bahwa untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*current receivable*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain digolongkan sebagai piutang tidak lancar. Selanjutnya piutang diklasifikasikan dalam neraca sebagai piutang dagang dan piutang non dagang

## 1. Piutang Dagang (Trade Receivable)

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang di subklasifikasikan lagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

### a) Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam 30 sampai 60 hari.

### b) Wesel Tagih (*Note Receivable*)

Wesel tagih (*note receivable*) adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal.”Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembiayaan, atau transaksi lainnya. Wesel tagih dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu:

#### 1. Wesel tagih berbunga (*interest bearing note*)

Wesel tagih berbunga (*interest bearing note*) ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus.

#### 2. Wesel tagih tanpa bunga (*non interest bearing note*)

Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga. Jadi, nilai sekarang merupakan selisih antara jumlah nominal dan bunga yang dimasukkan dalam wesel tersebut



yang kadang-kadang disebut bunga implisit atau bunga efektif.

## 2. Piutang Non Dagang (*Nontrade Receivable*)

Piutang non dagang (*Nontrade Receivable*) adalah tagihan-tagihan timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa. Sejumlah contoh piutang non-dagang dari berbagai transaksi misalnya:

- A) Uang muka kepada karyawan staf
- B) Uang muka kepada anak perusahaan
- C) Piutang deviden dan bunga

### 2.5. Investasi Dalam Piutang

Menurut (Syamsuddin: 2015:55) diakui atau tidak, penanaman modal dalam piutang mempunyai biaya-biaya tertentu. Semakin besar piutang semakin besar pula biaya-biayanya (*carrying cost*) demikian pula sebaliknya, Bilamana perusahaan memperlunak standar kredit yang digunakan maka rata-rata jumlah piutang akan memperkecil rata-rata piutang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perlunakan standar kredit akan memperbesar *carrying cost*, dan apabila sebaliknya, biaya-biaya tersebut akan semakin kecil. Perubahan rata-rata piutang yang dikaitkan dengan “perubahan standar kredit” disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a) Perubahan volume penjualan
- b) Perubahan dalam kebijaksanaan pengumpulan piutang

Singkatnya, perubahan dalam volume penjualan dan pengumpulan piutang secara bersama-sama memperbesar biaya

(*carrying cost*) bilamana standar kredit diperlunak, dan akan menurunkan *carrying cost* bilamana standar kredit diperketat

## 2.6 Kebijakan Pemberian Kredit

Menurut (Horne dan Wachowicz: 2005:25) menyatakan bahwa kondisi ekonomi, penetapan harga produk, kualitas produk dan kebijakan kredit perusahaan adalah berbagai pengaruh utama dalam tingkat piutang perusahaan. semua pengaruh tersebut, kecuali yang terakhir, umumnya di luar pengendalian manajer keuangan. akan tetapi, seperti juga dengan aktiva lancar lainnya, manajer tersebut dapat mengubah tingkat piutang dalam menyeimbangkan keuntungan dan kerugian antara profitabilitas dan risiko. Menurunkan standar kredit dapat menstimulasi permintaan yang akhirnya akan mengarah pada penjualan dan laba yang lebih tinggi.

Akan tetapi terdapat biaya untuk membuat piutang tambahan, seperti juga risiko yang lebih besar untuk adanya kerugian akibat piutang tak tertagih. Beberapa kebijakan pemberian kredit tersebut diantaranya adalah:

### 1. Kualitas kredit yang diterima.

Kebijakan kredit dapat memiliki pengaruh yang signifikan atas penjualan. Jika para pesaing dapat memperpanjang kredit secara bebas dan perusahaan kita tidak, maka kebijakan kita mungkin akan memukul usaha pemasaran perusahaan kita.

Kredit adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi permintaan atas produk perusahaan. Akibatnya, tingkat kredit yang dapat mendorong permintaan, bergantung pada berbagai faktor lainnya yang diterapkan secara teoritis, perusahaan

harus mengurangi standar kualitasnya untuk berbagai kredit yang diterimanya selama profitabilitas penjualan yang dihasilkan melebihi biaya tambahan piutang.

## 2. Lamanya periode kredit.

Periode kredit adalah total lamanya waktu kredit diberikan ke seorang pelanggan untuk membayar sebuah tagihan. Walaupun kebiasaan industry sering kali menentukan syarat kredit yang seharusnya diberikan, periode kredit adalah cara lain yang dapat memungkinkan perusahaan meningkatkan permintaan atas produk. Seperti juga sebelumnya, keuntungan dan kerugian adalah antara profitabilitas penjualan tambahan dan permintaan pengembalian atas investasi tambahan dalam piutang.

## 3. Jumlah diskon tunai yang diberikan.

Periode diskon tunai merupakan periode berlakunya diskon tunai yang dapat dimanfaatkan untuk pembayaran dini. Walaupun secara teknis kebijakankredit berbeda-beda, seperti juga untuk periode kredit, biasanya ada beberapastandar waktu. Bagi banyak perusahaan, 10 hari adalah minimum hari yangdiperkirakan antara pengiriman faktur ke pelanggan dan saat pelanggan dapat memasukkan cek ke surat tagihan tersebut. Diskon tunai adalah persentase pengurangan dari penjualan atau harga penjualan yang diizinkan untuk pembayaran dini faktur. Merupakan insentif bagi para pembeli kredit untuk membayar faktur secara tepat waktu, perbedaan diskon tunai melibatkan usaha untuk mempercepat pembayaran piutang. Dalam kondisi ini harus ditentukan apakah mempercepat penagihan akan lebih dari hanya sekedar mengimbangi biaya akibat kenaikan dalam diskon.

Jika memang demikian, kebijakan diskon saat ini harus diubah. Sebaliknya, jika percepatan penagihan tidak menghasilkan penghematan peluang yang cukup untuk melebihi biaya dari diskon tunai maka kebijakan diskon tidak akan diubah.

#### 4. Syarat khusus lainnya, seperti perjanjian secara musiman.

Selama periode penurunan penjualan, perusahaan kadang akan melakukan penjualan ke para pelanggan tanpa mensyaratkan pembayaran hingga beberapa waktu lamanya. Perjanjian secara musiman (*seasonal dating*) ini dapat disesuaikan dengan arus kas para pelanggan, dan dapat menstimulus permintaan dari para pelanggan yang tidak dapat membayar hingga setelah musim terkait. Perjanjian secara musiman juga dapat digunakan untuk menghindari biaya penggudangan persediaan.

Jika penjualan bersifat musiman dan produksi tetap sepanjang tahun, akan terjadi penumpukan persediaan barang jadi selama beberapa waktu dalam setahun. Jika biaya gudang ditambah pengembalian yang diminta atas investasi dalam persediaan, melebihi pengembalian yang diminta atas tambahan piutang, maka perjanjian tersebut layak dilaksanakan.

#### 5. Tingkat Pengeluaran untuk penagihan

Perusahaan menentukan kebijakan penagihan keseluruhan dengan menggabungkan berbagai prosedur penagihan yang diterapkan. Prosedur-prosedur ini meliputi berbagai hal seperti surat, faks, panggilan telepon, kunjungan pribadi dan tindakan hukum.

Salah satu variabel kebijakan utama adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk prosedur penagihan. Dengan kata lain

semakin besar jumlah relatif yang dikeluarkan, semakin rendah proporsi kerugian akibat piutang taktertagih dan semakin pendek periode rata-rata penagihan, jika semua hal lainnya tetap. Akan tetapi, hubungan-hubungan tersebut tidaklah linear.

### **2.6.1. Penilaian resiko kredit**

Menurut (Riyanto: 2001:22) menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko tidakTerbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para pelanggan Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh para pelanggan maka perusahaan perlu mengadakan evaluasi risiko kredit dari para pelanggannya untuk menilai risiko kredit,credit manager harus mempertimbangkan berbagai faktor yang menentukan besar kecilnya kredit tersebut.

Pada umumnya bank atau perusahaan dalam mengadakan penilaianresiko kredit adalah dengan memperhatikan lima “C”.Lima “C” tersebut adalah Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions.

#### *a) Character*

Menunjukkan kemungkinan atau probabilitas dari pelanggan berusaha untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya Faktor ini adalah sangat penting, karena setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar.

#### *b) Capacity*

Adalah pendapat objektif mengenai kemampuan dari pelanggan ini diukur dengan record di waktu yang lalu, dilengkapi dengan 10 observasi fisik pada pabrik atau toko dari pelanggan.

c) *Capital*

Diukur oleh posisi financial perusahaan secara umum dimana hal ini ditunjukkan oleh analisa rasiofinansial, yang khususnya ditekankan pada “tangible net worth” dari perusahaan.

d) *Collateral*

Dicerminkan oleh aktiva dari langganan yang dikatakan atau dijadikan jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan kepada langganan tersebut.

e) *Conditions*

Menunjukkan impact (pengaruh langsung) dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan atau perkembangan khusus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.

Adapun langkah-langkah yang perlu untuk penyaringan para pelanggan dalam rangka usaha preventif untuk memperkecil risiko tertunda atau tidak terkumpulnya piutang yang tidak diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan besarnya risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Pertama-tama dalam hubungan ini haruslah ditentukan lebih dahulu “batas risiko” yang ditanggung perusahaan, yang akan disediakan sebagai cadangan piutang.
- 2) Penyelidikan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
- 3) Mengadakan klasifikasi dari para pelanggan berdasarkan risiko pembayarannya.

- 4) Mengadakan seleksi dari para pelanggan.

Kredit hanya diberikan kepada pelanggan yang berada pada golongan yang kurang dari batas risiko.

### **2.6.2. faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang**

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi besar-kecilnya piutang menurut Sutrisno (2008 :55) antara lain:

- a. Besar kecilnya volume Penjualan kredit

Volume penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan akan ikut menentukan besar-kecilnya investasi dalam piutang. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang. Demikian sebaliknya bila volume penjualan kredit maka akan menurunkan investasi pada piutang.

- b. Syarat Pembayaran

Dalam penjualan kredit selalu tertera kapan piutang tersebut jatuh tempo dan apakah ada diskon yang diberikan. Misalnya ada syarat pembayaran 5/10n/60, artinya bila piutang dibayar paling lambat 10 hari dari tanggal penjualan akan diberikan diskon 5%, dan batas akhir pembayaran selama 60 hari. Semakin panjang jangka waktu kredit yang diberikan semakin besar investasi pada piutang.

- c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit (Plafon Kredit)

Pada sistem penjualan kredit, masing-masing pelanggan akan diberikan batas maksimal kredit yang bisa diambil (plafon kredit) untuk masing-masing

pelanggan harus sama, tetapi tergantung dari besarnya usaha yang dimiliki oleh pelanggan dan tingkat kepercayaan perusahaan kepada pelanggan. Semakin besar plafon kredit yang diberikan untuk pelanggan semakin besar investasi untuk piutang.

d. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

Seperti disebutkan di atas bahwa dalam syarat pembayaran biasanya menawarkan diskon atau potongan apabila pembayar dilakukan lebih awal. Apabila kebiasaan pelanggan dalam membayar memanfaatkan masa diskon, maka investasi pada piutang semakin kecil. Tetapi bila kebiasaan pelanggan membayar saat jatuh tempo investasi pada piutang semakin kecil. Tetapi bila kebiasaan pelanggan membayar saat jatuh tempo investasi pada piutang semakin besar.

e. Kebijakan dalam Penagihan Piutang

Kebijakan dalam penagihan piutang, secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas ini, namun dapat memperkecil resiko tidak tertagihnya piutang. Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran hutang tepat waktu. Kebijakan ini ditempuh dengan cara:



- a. Menagih secara langsung
- b. Memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi piutang usaha, alangkah baik perusahaan memperhatikan faktor-faktor tersebut, dengan mengelola piutang usaha secara efektif dan efisien.

### **2.6.3. Jenis Kredit**

Kategori kredit menyebabkan kredit itu sendiri memiliki beberapa posisi yang masing-masing kegunaannya berbeda-beda. Adapun kredit berdasarkan jenisnya menurut Irham Fahmi (2014:139) yaitu sebagai berikut:

1. Kredit konsumtif adalah kredit yang diajukan debitur kepada kreditur guna memenuhi kebutuhan pribadinya. contoh pembelian sepeda motor.
2. Kredit produktif adalah kredit yang umumnya diajukan oleh debitur yang bergerak dalam dunia usaha yang membutuhkan dana usahanya untuk berekspansi bisnis atau bertujuan untuk meningkatkan bisnisnya yang sedang berkembang.

### **2.6. Pengertian Efektifitas**

Efektifitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dengan benar).

Menurut Richard M. Steers (2010:1), efektivitas yang berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (*output*). Suatu

pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

## **2.7. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Diduga pelaksanaan pengelolaan piutang pada tahun 2015, 2016, 2017 mengalami penurunan karena manajemen piutang kurang efektif dan efisien
2. Diduga kondisi likuiditas modal kerja pada tahun 2015, 2016, 2017 mengalami penurunan karena manajemen piutang kurang efektif dan efisien
3. Diduga pengelolaan piutang yang efektif untuk meningkatkan efisiensi pada tahun 2015, 2016, 2017 itu mengalami penurunan karena manajemen piutang kurang efektif dan efisien.

## **2.8. Teknik Analisa**

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis ratio yaitu suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tertentu.

Model analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.

Disini rasio yang dipakai penulis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah (R. Agus sartono 2010:114) yaitu sebagai berikut:

**a) Rasio Likuiditas**

a. Current ratio =  $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

b. Cash ratio =  $\frac{\text{Kas+Marketable Securities}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

**b) Rasio leverage**

a. Deb to equality ratio =  $\frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$

b. Time interes earned =  $\frac{\text{laba operasional(+penyusutan)}}{\text{bunga}} \times 100\%$

**c) Working Capital to Total Assets Ratio**

Working capital asset =  $\frac{\text{aktiva lancar-kewajiban lancar}}{\text{jumlah aktiva}}$

Perputaran piutang =  $\frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$

Semakin banyak piutang makan semakin meningkat modal kerja tetapi bukan piutang yang menyebabkan piutang yang tertahan tetapi piutang yang pembayarannya tepat waktu dan lancar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yakni gejala keadaan yang memuat apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikanto (2010:234). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan rancangan studi kasus (*case study*). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal obyek secara mendalam karena adanya keterlibatan langsung dengan obyek di lingkungan obyek. Keterlibatan langsung ini dapat mengeksplorasi situasi, kondisi dan peristiwa mengenai perusahaan tersebut, dengan demikian data yang telah terkumpul melalui percakapan dengan obyek tidak dapat dilakukan dengan metode kuantitatif.

Secara khusus penulis menggunakan studi kasus yang merupakan salah satu jenis metode deskriptif. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif atau terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Arikunto, (2010:115).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus tentang latar belakang dari individu. Disamping itu penelitian yang dilakukan ini sifatnya kualitatif, dimana hanya bersifat menarik simpulan dari suatu analisa tentang objek penelitian tanpa bermaksud untuk menarik hasil simpulan secara umum, maka hanya dilakukan didalam perusahaan yang diteliti saja.

### **3.2 Sumber Data**

Data adalah catatan keterangan sesuai dengan bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian.

Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan berasal dari dua macam sumber yaitu:

#### **1. *Data Primer***

adalah data yang berasal dari pihak yang bersangkutan dalam hal ini perusahaan itu sendiri. Data tersebut berupa rekapan hasil wawancara dengan karyawan, staf, dan pemimpin perusahaan.

#### **2. *Data Sekunder***

adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan bersifat mendukung keberadaan data primer yang ada. Misalkan neraca perusahaan, data piutang, data penjualan, dan lain-lain.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini merupakan formulasi untuk memperoleh informasi dan data dari berbagai sumber dengan cara sebagai berikut:

#### **A. *Studi Pustaka***

Pengumpulan data dengan cara menggali berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini

#### **B. *Studi Lapangan***

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung diperusahaan. Ada beberapa yang digunakan dalam studi lapangan ini yaitu:

### **1. *Observasi***

Adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap obyek penelitian.

### **2. *Wawancara***

Proses pengumpulan data menggunakan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dan kompeten.

### **3. *Dokumentasi***

Dilakukan terhadap data yang sudah diarsipkan perusahaan, baik data kualitatif atau kuantitatif

## **3.4 Konsep dan Data Variabel Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, harus ditentukan dulu konsep dan variabel apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini konsep yang digunakan adalah manajemen piutang dan modal kerja. Untuk memperjelas, maka akan dijelaskan tentang definisi operasional, variabel, dan indikator dari konsep tersebut yaitu:

### **3.4.1. Konsep piutang usaha perusahaan**

Definisi operasional: semua tagihan terhadap pihak lain akibat kredit terhadap pihak lain dengan ketentuan tertentu:

Variabel : - Syarat kredit yang ditetapkan perusahaan

- Teknik pengumpulan piutang
- Standar kredit
- Jumlah piutang

Indikator: - Umur rata-rata piutang yang telah sesuai atau lebih cepat dari periode kredit yang disyaratkan

- Tingkat perputaran piutang

### **3.4.2. Konsep efisiensi modal kerja**

a. Definisi operasional: pendayagunaan yang optimal dari input modal yang diperlukan untuk menghasilkan output yang melebihi atau sesuai dengan yang diharapkan.

b. Variabel penelitian terdiri dari:

1. Rasio likuiditas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia: current ratio, acid test ratio, cash ratio.

2. Rasio Leverage

(Rasio hutang), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

3. Working Capital to Total Assets Ratio

dipergunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

### **3.5. Teknik Analisa**

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis ratio, yaitu suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tertentu.

Model analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

Disini rasio yang dipakai penulis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah (R. Agus Sartono 2010:114) yaitu sebagai berikut:

**a) Rasio likuiditas**

$$a. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Acid test ratio} = \frac{\text{kas+efek+piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Marketable Securities}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**d) Rasio leverage**

$$c. \text{ Deb to equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

$$d. \text{ Time interest earned} = \frac{\text{laba operasional (+ penyusutan)}}{\text{bunga}} \times 100\%$$

**e) Working Capital to Total Assets Ratio**

$$\text{Working capital asset} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}{\text{jumlah aktiva}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Semakin banyak piutang maka semakin meningkat modal kerja tetapi bukan piutang yang menyebabkan piutang yang tertahan tetapi piutang yang pembayarannya tepat waktu dan lancar.

**3.6. Lokasi penelitian**

PT. Bank Perkreditan Rakyat Aridha Arta Nugraha, jln. Brigjen Katamsa 180 Waru Sidoarjo .



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Sejarah perusahaan PT. Aridha Arta Nugraha ini didirikan pada tanggal 20 Agustus 1990 oleh keluarga Lulu dengan nama PT. BPR Lima Talenta dengan akte notaris no. 278 tahun 1990 yang dibuat oleh notaris Soetjipto. Pada tanggal 13 November 1991 berubah nama menjadi PT. BPR Trapezita dengan akte notaris no. 65 tahun 1991 yang dibuat oleh akte notaris Soetjipto. Pada tanggal 19 Desember 1991 dilakukan perubahan nama menjadi PT. BPR Trapezita Anugerah dengan akte notaris no. 114 tahun 1991 yang kesemuanya dimuat dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 Mei 1992 nomer 38, tambahan nomor 2124.

Pada tanggal 10 April 1997 pergantian pemilik BPR yaitu dari keluarga Lulu pada keluarga Warsito Rasman yang diperkuat dalam akte no. 17 yang dibuat oleh Notaris Soetjipto dan telah diberitakan dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 19 Februari 1999 nomor 15, tambahan nomor 1236 dan mendapatkan pengesahan dari Departemen Kehakiman yang termuat pada keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : C2-5941 HT.01.04.TH.99 tanggal 5 April 1999. Pada tanggal 19 Agustus 2004 berubah nama menjadi PT. Aridha Arta Nugraha yang termuat dalam akta Nomor 12 yang dibuat oleh Notaris Maria Inviolata Trinaryati Ekwantini, S.H dan telah disahkan yang

termuat dalam keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : C-29649 HT.010.01.TH.2004. tanggal 8 Desember 2004.

Pada tanggal 6 Juli 2009 terjadi perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 termuat dalam akta nomor 09 yang dibuat oleh akta Notaris Maria Inviolata Trinaryati Ekwantini, S.H dan telah disahkan termuat dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : AHU-45036.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 11 September 2009. Pada tanggal 4 Februari 2015 telah dilakukan peningkatan modal dasar perusahaan yang termuat dalam akta nomor 02 yang dibuat oleh Maria Inviolata Trinaryati Ekwantini, S.H yang telah mendapatkan pengesahan dari yang berwenang sebagaimana termuat dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: AHU-33245.AH.01,02 tahun 2015 tanggal 4 juli 2015.

#### **4.1.2 Kepengurusan dan Kepemilikan**

Kepengurusan PT. BPR Aridha Arta Nugraha pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Drs. Erwin Soekmawan, MM

Komisaris : Patari Pristiyanti, ST

b. Direksi:

Direktur Utama : Drs. Pardi

Direktur : Hanifarun Djauharah, SE,

### Kepemilikan Saham PT. Aridha Arta Nugraha:

Susunan kepemilikan saham PT. Aridha Arta Nugraha pada tahun 2010 sesuai dengan pernyataan dalam RUPSLB tanggal 27 November 2010 telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia dengan no. 12/517/PLBPR/Sb tanggal 29 Desember 2010 serta telah mendapatkan penetapan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan no. AHU-AH.01.10.-33805 tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Perusahaan PT. BPR Aridha Arta Nugraha  
Kepemilikan Saham Tahun 2010

No	Nama	Lembar saham	Nominal saham	% Kepemilikan
1.	Ny. Soedati Warsito	4.000	400.000.000	40,00
2.	Marhendra Aristanto, SH. MBA	2.000	200.000.000	20,00
3.	Drs. Erwin Soekmawan, MM	2.000	200.000.000	20,00
4.	Ir. Erwindra Rachmawan, MSi	2.000	200.000.000	20,00
		10.000	1.000.000.000	100,00

SUMBER: Data dari perusahaan PT. BPR Aridha Artha Nugraha

#### 1. Kegiatan Utama Perusahaan

BPR Aridha Arta Nugraha melakukan kegiatan utama menerima dana dan menyalurkan kredit pada masyarakat serta melukan peran sebagai mediasi keuangan masyarakat.

## 2. Wilayah operasional

PT. BPR Aridha Arta Nugraha berdomisili di Jalan Brigjen Katamso no 180 waru Sidoarjo dengan wilayah operasionalnya sebagai berikut:

### a. Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi ekonomi menjanjikan, terutama untuk usaha-usaha skala mikro dan kecil yang selama ini menjadi target utama bagi konsumen jasa-jasa keuangan, baik itu jasa simpanan maupun jasa pinjaman (*saving and loans*) bagi bank perkreditan rakyat. Secara administratif, wilayah kabupaten Sidoarjo terdiri atas: 16 kecamatan, 29 kelurahan, 288 desa, 18 pasar daerah.

### b. Kotamadya Surabaya

Selain beroperasi di kabupaten Sidoarjo, ekspansi kredit juga mencapai wilayah-wilayah Surabaya yaitu:

- a) Wilayah Surabaya selatan, antara lain meliputi kelurahan Wonocolo, Wonokromo, Jambangan, Pagesangan, Wiyung, Gayungan dan Karang pilang.
- b) Wilayah Surabaya utara antara lain meliputi kelurahan Bubutan, Krembangan, Wonosari, Pesapen, dan Kapasan.
- c) Wilayah Surabaya barat antara lain meliputi kelurahan Tandes, Benowo, Sukomangunggal

Sawah, Lakal, Lakarsatri, dan Dukuh pakis.

d) Wilayah Surabaya timur antara lain meliputi kelurahan Kenjeran, Sukolilo, Gubeng, Genteng, dan Tambaksari.

c. Kabupaten Gresik

Operasional BPR Aridha Arta Nugraha juga sampai dengan diwilayah kabupaten gresik yang meliputi daerah Driyorejo, Menganti, Gresik kota, Sedayu, dan daerah-daerah lain diwilayah kabupaten Gresik yang potensial.

d. Kabupaten Mojokerto

Operasional BPR Aridha Arta Nugraha di kabupaten mojokerto meliputi daerah Balongbendo, Mojosari, Trawas, Pacer, dan daerah-daerah yang potensial lain didaerah kabupaten Mojokerto.

e. Kabupaten Pasuruan

Operasional BPR Aridha Arta Nugraha didaerah pasuruan meliputi daerah-daerah Pandaan, Kempol, kejapanan dan daerah-daerah potensial lain diwilayah pasuruan.

#### **4.1.3 Visi, Misi, Motto dan Budaya kerja PT. BPR Aridha Arta Nugraha**

Guna menumbuhkan spirit dan kinerja segenap karyawan serta untuk meningkatkan pelayanan prima pada nasabah, PT

BPR Aridha Arta Nugraha mempunyai visi dan misi serta motto dan budaya kerja sebagai berikut.

- A. Visi PT. BPR Aridha Arta Nugraha  
Menjadi BPR yang terpercaya dan mitra utama masyarakat
- B. Misi PT. BPR Aridha Arta Nugraha
  - a. Mengemban amanat jasa keuangan yang terpercaya
  - b. Memberikan pelayanan yang terbaik pada masyarakat melalui produk yang inovatif
  - c. Membantu pengembangan usaha mikro dan kecil agar lebih mandiri
  - d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilingkungan operasional PT. BPR Aridha Arta Nugraha.
  - e. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keryawati PT. BPR Aridha Arta Nugraha.
- C. Motto PT. BPR Aridha Arta Nugraha  
Kami besar bersama anda
- D. Budaya kerja PT. BPR Aridha Arta Nugraha  
T-R-U-S-T (Terpercaya, Rapi, Ulet, Semangat, dan Teliti)

#### **4.1.4.Struktur organisasi PT. BPR Aridha Arta Nugraha**

A. Dewan Komisaris

Jabatan	: Dewan Komisaris
Unit Organisasi	: Independen
Hubungan Organisasi	:
Bertanggung jawab kepada	: RUPS
Mengawasi langsung	: Direksi

Ringkasan pekerjaan:

Mengawasi pengelolaan BPR yang dilakukan oleh direksi, menyetujui rencana kerja, bersama-sama direksi melakukan pengurusan BPR, memutuskan kredit tertentu dan mengadakan RUPS serta mengawasi pelaksanaan penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan perdanaan terorisme (APU & PPT)

Tugas dan wewenang dewan komisaris:

1. Dewan komisaris melakukan pengawasan kebijaksanaan pengurusan, jalannya kepengurusan serta nasehat kepada direksi atas pengelolaan bank yang telah dilakukan oleh direksi.
2. Dewan komisaris melakukan pengawasan pelaksanaan penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan perdanaan terorisme (APU & PPT) serta dalam memberikan pertimbangan dan nasehat terkait pelaksanaan APU dan PPT.
3. Jika seluruh direksi tidak ada untuk sementara waktu, dewan komisaris wajib mengelola bank.
4. Dewan komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu kerja berhak meminta atau menerima dokumen-dokumen, buku-buku, surat-surat, bukti-bukti, dan mencocokkan keadaan uang kas, serta dapat mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh direksi.
5. Menelaah serta menyetujui rencana kerja tahunan yang akan disampaikan kepada bank Indonesia.
6. Ikut menyetujui rencana pemberian kredit kepada debitur tertentu yang telah dituangkan dalam komite kredit.
7. Meminta penjelasan dan pertanggung jawaban direksi, juga meminta langkah-langkah perbaikan bilamana pelaksanaan

pemberian kredit menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

8. Meminta penjelasan dan pertanggung jawaban direksi mengenai perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan termasuk kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan bank dan debitur besar tertentu
9. Setiap tahun setelah tutup buku mengadakan RUPS untuk laporan tahunan yang telah dipertanggung jawabkan oleh direksi.
10. Dewan komisaris wajib mengadakan rapat dewan komisaris secara berkala paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.

B. Direktur utama

Jabatan : Direktur utama

Unit organisasi : Independen

Hubungan organisasi :

Bertanggung jawab kepada : RUPS komisaris utama

Membawahi langsung : Direktur, Kabag, Marketing

Ringkasan pekerjaan:

Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Tugas/wewenang umum

1. Melaksanakan undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, untuk dan atas nama direksi mewakili perseroan.
2. Melaksanakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perseroan.
3. Melaksanakan ketentuan perundang-undangan lainnya khususnya yang berkaitan dengan peraturan bank Indonesia



4. Melaksanakan keputusan dari hasil rapat umum pemegang saham.
5. Memimpin peseroan.

Tugas Intern:

1. Membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan dan mengembangkan peseroan.
2. Melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap operasional peseroan
3. Memfiat realisasi kredit.
4. Mengikuti rapat komite kredit.
5. Menandatangani perjanjian kredit dengan nasabah serta dengan akibatnya.
6. Menandatangani bilyet deposito, dan juga cek serta bilyet giro yang berkaitan langsung dengan bank umum.
7. Membuat pertanggung jawaban setiap akhir tahun buku peseroan.
8. Mengadakan rapat setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh anggota direksi atau atas permintaan dewan komisaris.
9. Memastikan bahwa kabajikan dan prosedur penghimpunan dana dan penyaluran kredit telah diterapkan serta dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten.
10. Memastikan bahwa penerapan kebijakan dan prosedur APU dan PPT telah sesuai dan telah dijalankan sebagaimana seharusnya.

Tugas Ekstern:

1. Mengadaan investigasi dan permohonan fasilitas kredit yang masuk dan mengadakan penilaian terhadap agunan.
2. Menghadiri rapat dengan instansi terkait.

3. Menandatangani fasilitas kredit yang diterima dari bank lain.
4. Mengadakan kerja sama penyelesaian kredit bermasalah dengan lawyer dan BUPLN
5. Menandatangani surat-surat keluar kenasabah dan atau kepada instansi terkait.

### C. Direktur

Jabatan	: Direktur
Unit Organisasi	: Independen
Hubungan Organisasi	:
Tanggung jawab kepada	: Direktur utama
Membawahi langsung	: Kabag, marketing

#### Ringkasan pekerjaan:

1. Menjembatani kegiatan bidang penyaluran kredit maupun pendanaan dengan bidang operasional.
2. Filterisasi (penyaringan) kegiatan komersial sebelum dilakukan operasional.
3. Monitoring kegiatan komersial baik penyaluran kredit dan pendanaan.
4. Sekretaris komite kredit
5. Penanggung jawab utaman unit kerja khusus pelaksanaan penerapan anti program pencucian uang (APU) dan pencegahan pendanaan terorisme (PPT)

#### Tugas Intern:

1. Mewakili, mendampingi dan membantu tugas sehari-hari direktur utama, serta berperan untuk atas nama direktur utama apabila direktur utama berhalangan.

2. Melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap operasional, melakukan cek dan ricek terhadap kas, tabungan, deposito, kredit, akuntansi, pajak-pajak, dana antar bank dan lain-lain.
3. Menandatangani semua warkat, slip-slip dan kuitansi yang menjadi wewenang.
4. Melakukan monitoring kegiatan administrasi kredit, pendanaan serta kegiatan marketing
5. Melakukan verifikasi dan audit internal yang berkaitan dengan operasioanal perseroan.
6. Mengarahkan serta membina personil-personil yang berada dalam bank.
7. Memberi legal opini, analisa yuridis dan fiannsial terhadap pengajuan kredit serta proposal-proposal yang ada.
8. Menyiapkan, mengurus serta membuat laporan hasil kredit komite.
9. Mengawasi dan bertanggung jawab pembuatan laporan keuangan (neraca, rugi/laba, dan lampirannya).
10. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur utama.

Tugas ekstern:

1. Membuat laporan-laporan pembuatan ekstern.
2. Melakukan review terhadap fasilitas yang diberikan bank.
3. Bertanggung jawab atas kegiatan pelaporan perpajakna bank.
4. Melaporkan secara berkala dan tertulis kepada komisaris utama, disertai langkah perbaikan yang telah, sedang dan akan dilakukan mengenai:
  - a. Perkembangan jumlah dana yang dihimpun dari tabungan dan deposito berjangka serta sumber-sumber dana lainnya.

- b. Perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan.
- c. Penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan dan prosedur kredit.
- d. Pencapaian rencana kerja yang telah dibuat oleh direksi.

D. Unit Kerja Khusus (UKK) Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Jabatan : Unit Kerja Khusus APU-PPT

Unit Organisasi : Independen

Hubungan Organisasi :

Tanggung jawab kepada : Direksi

Membawahi langsung :

Ringkasan pekerjaan:

1. Sebagai unit kerja khusus yang bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya aliran pencucian uang dibank dan memantau adanya indikasi pendanaan terorisme.
2. Keanggotaan unit kerja khusus APU-PPT terdiri atas: direktur, kabag, opsional, staff accounting dan staff bagian simpanan.

Tugas dan tanggung jawab:

1. Memantau adanya system yang mendukung program APU dan PPT
2. Mamantau pengkinian profil nasabah dan profil transaksi nasabah.
3. Melaukan koordinasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan kebijakan program APU dan PPT dengan unit kerja terkait yang berhubungan dengan nasabah.

4. Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan perkembangan program APU dan PPT yang terkini, resiko produk bank, kegiatan dan kompleksitas usaha bank, volume transaksi bank.
5. Menerima laporan transaksi keuangan yang berpotensi mencurigakan (red flag) dari unit kerja terkait yang berhubungan dengan nasabah dan melakukan analisis atas laporan tersebut.
6. Mengidentifikasi transaksi yang memenuhi kriteria mencurigakan.
7. Melakukan pengawasan terhadap area yang berisiko tinggi yang terkait dengan APU dan PPT dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku dan sumber informasi yang memadai.
8. Memantau, menganalisis, dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan program APU dan PPT bagi pegawai bank
9. Berperan sebagai contact person bagi otoritas yang berwenang terkait dengan penerapan AML dan PPT (antara lain bank Indonesia, PPATK, dan penegak hukum)
10. Memberikan hasil pemantauan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan kepada direksi dan dewan komisaris.

#### E. Komite Kredit

Jabatan : Komite Kredit

Unit Organisasi : Independen

Hubungan Organisasi :

Tanggung jawab kepada : Independen

Ringkasan Pekerjaan:

1. Sebagai penasehat direksi dalam merumuskan dan memutuskan kelayakam penyaluran kredit dan memberi arahan pada direksi

tentang resiko-resiko kredit yang dihadapi berkaitan dengan pengambilan keputusan kredit.

2. Keanggotaan komite kredit terdiri dari atas: komisaris, direksi, kabag marketing serta para account officer.

Tugas dan Tanggung jawab:

1. Membantu direksi merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran langkah perbaikan.
2. Memberikan masukan kepada direksi dalam penyusunan kebijakan perkreditan, terutama yang menyangkut perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
3. Mengawasi penerapan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan serta merumuskan pemecahan hambatan/kendala yang terjadi pada pelaksanaan.
4. Melakukan kajian berkala terhadap kebijakan perkreditan dan memberikan saran kepada direksi bilamana diperlukan perubahan/perbaikan.

#### F. Kepala Bagian Operasional

Jabatan : Kepala Bagian Operasional

Unit Organisasi : Bagian Operasi

Hubungan Organisasi :

Tanggung jawab kepada : Direksi

Membawahi langsung : Teler, Accounting/ pembukuan  
Tabungan/ deposito, driver/sopir,

Office boy/pramubhakti, security/satpam, kurir dan penagihan

Ringkasan pekerjaan:

Sebagai staff manajemen yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional bagian kas (teller), bagian accounting (pembukuan), tabungan/deposito, dan bagian umum yang terdiri atas driver (sopir), office boy (pramubhakti), security (satpam) serta kurir sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh manajemen.

Tugas dan tanggung jawab

1. Mengkoordinir, mengerahkan, membina serta mengawasi semua kegiatan personil pada bagian kas/teller, accounting dan bagian umum dan tanggung jawab langsung kepada direksi
2. Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen maupun peraturan dan ketentuan yang telah digariskan oleh Bank Indonesia
3. Mengkoordinir petugas bagian pelayanan dengan usaha:
  - a. Mengupayakan pelayanan yang optimal
  - b. Menyediakan pelayanan khusus bagi nasabah
  - c. Memberikan penjelasan kepada nasabah maupun calon nasabah mengenai produk-produk dan jasa BPR
4. Memonitor semua kegiatan operasional dan menjamin lancarnya operasional dan aktivitas untuk menciptakan produktifitas karyawan dan karyawan.
5. Meneliti dan melegalisir hasil-hasil kerja rutin karyawan operasional sebelum diajukan kedireksi.
6. Mengkoordinir pembuatan neraca harian dan laba rugi bulanan maupun perincian pendapatan dan biaya.
7. Mengkoordinir pembuatan neraca laporan likuiditas harian, sebagai laporan untuk manajemen.

8. Mengkoordinir pembuatan atau penyampaian laporan eksternal lainnya, sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh bank Indonesia.
9. Bertanggung jawab penuh atas kebenaran neraca harian atau bulanan.
10. Bertanggung jawab penuh atas penyimpanan agunan kredit ( sertifikat hak milik, sertifikat hak guna bangunan, BPKB, emas dan lainnya) serta penggunaan cek atau bilyet giro, blankon bilyet deposito, kartu-kartu, buku besar dan buku pembantu maupun dokumen-dokumen lain yang menyangkut kegiatan operasional.

#### G. Kepala Bagian Marketing

Jabatan : Kepala Bagian Marketing

Unit Organisasi : Bagian Marketing

Hubungan Organisasi :

Tanggung jawab kepada : Direksi

Membawahi langsung : Account Officer

Ringkasan pekerjaan

Bertanggung jawab untuk menjual produk-produk kredit dan produk-produk penghimpunan dana dari masyarakat (pendanaan) kepada masyarakat (nasabah) dengan layanan yang baik dan profesional serta memperhatikan kelancaran dan keamanan kredit.

Tugas dan Tanggung jawab:

1. Mengkoordinir account officer dalam menjual produk kredit.
2. Mengkoordinir account officer dalam menghimpun tabungan dan deposito.



3. Mengatur dan mengawasi semua aktivitas kredit lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.
4. Melakukan ricek terhadap usulan account officer dalam rangka menghapus bukukan kredit macet.
5. Mengkoordinir kegiatan sosialisasi terhadap calon debitur dan atau nasabah yang prospektif.
6. Mengecek studi kelayakan dan analisa kredit yang diajukan oleh account officer.
7. Mengadakan kunjungan kepada nasabah bila diminta oleh account officer.
8. Membina, membimbing bawahan dalam disiplin, loyalitas dan agresif dalam menjalankan tugas sehari-hari.
9. Mengevaluasi ulang terhadap kredit yang telah dilakukan.
10. Membuat teguran sekaligus menagih secara on the spot terhadap debitur yang bermasalah.

## **4.2 Deskripsi hasil penelitian**

### **4.2.1. Analisis rasio keuangan**

### **4.2.2. Rasio likuiditas**

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui

a. Current ratio

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus dari current ratio

$$2015: \text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Current ratio} = \frac{8.462.894}{7.691.755}$$

$$= 1,10$$

$$2016: \text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Current ratio} = \frac{9.321.768}{8.437.580}$$

$$= 1,10$$

$$2017: \text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Current ratio} = \frac{11.057.576}{10.534.480}$$

$$= 1,04$$

Tabel 4.1

Laporan Keuangan Neraca PT. BPR Aridha Arta Nugraha

Perhitungan current rasio

Tahun	Aktiva lancar (1)	Hutang lancar (2)	CR (1:2)	Perubahan CR
2015	8.462.894	7.691.755	1,10	-
2016	9.321.768	8.437.580	1,10	0
2017	11.057.576	10.534.480	1,04	-0,06

SUMBER: Data perusahaan [www. OJK. go.id](http://www.OJK.go.id)

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa CR tahun 2015 sebesar 1,10 % dan mengalami keseimbangan 0% pada tahun 2016 sehingga besarnya CR menjadi 1,10%. Hal ini terjadi karena hutang lancar nilainya sama dengan aktiva lancar. Pada tahun 2017, CR mengalami penurunan sebesar -0,06 dari tahun sebelumnya sehingga CR tahun 2017 sebesar 1,04.

b. Cast ratio

Adalah Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan diBank. Cash Ratio dapat dihitung dengan Rumus yaitu:

$$2015 = \text{Cast ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Cast ratio} = \frac{115.144}{5.488.325}$$

$$= 0,02$$

$$2016 = \text{Cast ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Cast ratio} = \frac{189.324}{8.437.580}$$

$$= 0,02$$

$$2017 = \text{Cast ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Cast ratio} = \frac{329.155}{10.534.480}$$

$$= 0,03$$

Tabel 4.2

## Laporan Keuangan Neraca PT. Aridha Arta Nugraha

## Perhitungan cast ratio

Tahun	Kas(1)	Surat berharga(2)	Hutang lancar (3)	Cast ratio (1:3)	Perubahan CR
2015	115.144	-	7.691.755	0,02	-
2016	189.324	-	8.437.580	0,02	0
2017	329.155	-	10.534.480	0,03	-0,01

SUMBER: Data perusahaan [www. OJK. go.id](http://www.ojk.go.id)

### 4.2.3. Rasio Leverage

(Rasio hutang), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio leverage dapat dihitung melalui:

a. DER (Debt to Equity Ratio)

Adalah perbandingan antara total kewajiban dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan rumusnya:

$$2015 = \text{DER} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}} = \frac{7.691.755}{2.000.000} = 3,84$$

$$2016 = \text{DER} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}} = \frac{8.437.580}{2.000.000}$$

$$= 4,21$$

$$2017= DER= \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}} = \frac{10.534.480}{2.000.000}$$

$$= 5,26$$

Tabel 4.3

Laporan Keuangan Neraca PT. Aridha Arta Nugraha  
Perhitungan debt to equity ratio

Tahun	Total kewajiban (1)	Modal sendiri (2)	DER (1:2)	Perubahan DER
2015	7.691.755	2.000.000	3,84	-
2016	8.437.580	2.000.000	4,21	1,63
2017	10.534.480	2.000.000	5,26	1,06

SUMBER: Data perusahaan www. OJK. Go.id

Dari perhitungan diatas DER perusahaan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,63% dari tahun 2015 yang sebesar 3,84% menjadi 4,21% pada tahun 2016, pada tahun ini total aktiva dibiayai oleh hutang. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,06% dari tahun 2016 sebesar 5,26% yang berarti bahwa pada tahun ini perusahaan mengalami kenaikan sehingga total aktiva yang dibiayai dari hutang.

#### 4.2.4. Working capital to total asset ratio

Dipergunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja: dihitung rumus modal kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
2015 &= \text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar} \\
&= 8.462.894 - 7.691.755 \\
&= 771.139
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2016 &= \text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar} \\
&= 9.321.768 - 8.437.580 \\
&= 884.188
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2017 &= \text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar} \\
&= 11.057.576 - 10.534.480 \\
&= 523.096
\end{aligned}$$

Tabel 4.4

Laporan Keuangan Neraca PT. Aridha Arta Nugraha  
Perhitungan modal kerja

Tahun	Aktiva lancar (1)	Kewajiban lancar (2)	Modal kerja (1-2)	Perubahan modal kerja
2015	8.462.894	7.691.755	771.139	-
2016	9.321.768	8.437.580	884.188	-113.051
2017	11.057.576	10.534.480		-361.092

SUMBER: Data perusahaan [www. OJK. Go.id](http://www.OJK.Go.id)

Dari perhitungan diatas modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,57% dari tahun 2015 yang sebesar 0,64% menjadi sebesar 0,07 pada tahun 2016. pada tahun 2017 juga mengalami penurun sebesar 0,02% karena dari tahun 2017 sebesar 0,05 menjadi sebesar 0,07 pada tahun 2016.

#### 4.2.5. Rata-rata umur piutang

Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari. Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2015 = \text{Rata-rata piutang} &= \frac{\text{piutang} \times 360}{\text{penjualan kredit}} \\ &= \frac{8.347.750 \times 360}{8.433.741} \\ &= \frac{30.051.190.000}{8.433.741} = 356,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 = \text{Rata-rata piutang} &= \frac{\text{piutang} \times 360}{\text{penjualan kredit}} \\ &= \frac{11.195.748 \times 360}{9.119.703} \\ &= \frac{4.030.469.280}{9.119.703} = 441,95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 = \text{Rata-rata piutang} &= \frac{\text{piutang} \times 360}{\text{penjualan kredit}} \\ &= \frac{9.132.444 \times 360}{7.745.703} \\ &= \frac{3.287.679.840}{7.745.703} \\ &= 424,45 \end{aligned}$$

Tabel 4.3  
Laporan Keuangan NeracaPT. Aridha Arta Nugraha  
Perhitungan rata-rata piutang  
Tahun 2015-2017

Tahun	Piutangx360	Penjualan kredit	Rata-rata piutang
2015	8.347.750	8.433.741	356,32
2016	11.195.748	9.119.783	441,95
2017	7.626.465	7.745.703	424,45

SUMBER: Data perusahaan [www.OJK. Go.id](http://www.OJK.Go.id)

#### 4.2.6. Perputaran piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 2015 = \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \\
 &= \frac{8.433.741.}{356,32} \\
 &= 23.669
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2016 = \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \\
 &= \frac{9.119.703}{441,95} \\
 &= 20.635
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 2017 = \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \\
 &= \frac{7.745.703}{424,45} \\
 &= 18.248
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3

Laporan Keuangan Neraca PT. Aridha Arta Nugraha  
 Perhitungan perputaran piutang  
 Tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan kredit	Rata-rata piutang	Perputaran piutang
2015	8.433.741	356,32	23669
2016	9.119.703	441,95	20635
2017	7.745.703	424.45	18248

SUMBER: Data perusahaan www.OJK. Go.id

Pada perhitungan diatas kedua rasio tersebut sangat berhubungan, dimana 360 hari dibagi rata-rata piutang, dimana tahun 2015 rata-rata piutang selama 365 hari akan menghasilkan perputaran 23 kali. Pada tahun 2016 rata-rata piutang 441 akan menghasilkan perputaran piutang 20 kali. Pada tahun 2017 rata-rata piutang 424 akan menghasilkan perputaran piutang 18 kali.

## 4.3 Interpretasi

### 4.3.1. Rasio Likuiditas Perusahaan

Rasio yang paling dipakai untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah Current Ratio. Rasio ini menunjukkan jaminan yang berikan oleh aktiva lancar untuk membayar seluruh

kewajiban lancar. Bila perusahaan memiliki aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar (hutang lancar), maka dinilai mampu melunasi seluruh kewajiban tersebut karena sama-sama memiliki jangka waktu satu tahun.

Sering dikatakan suatu perusahaan adalah likuid apabila current ratio lebih besar dari satu. Ini terjadi apabila aktiva lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar. Aktiva lancar ini tergantung pada beberapa hal. Pertama, komposisi dari pos tunai (cash) dan pos surat-surat berharga (marketable securities) dibandingkan dengan aktiva lancar secara total. Semakin besar komposisi pos ini berarti semakin likuid suatu perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan hal ini, dalam analisis likuiditas perusahaan, disamping current ratio sering juga dipergunakan cash ratio untuk mengukur jaminan yang diberikan oleh pos tunai dan surat-surat berharga terhadap kewajiban lancar. Kedua kualitas dari piutang dan komposisinya terhadap total aktiva lancar. Bila seluruh piutang dapat tertagih tepat waktunya dan memiliki jangka waktu yang relative pendek maka perusahaan lebih likuid.

#### **4.3.2. Rasio Leverage Perusahaan**

Rasio yang dipergunakan untuk menghitung leverage ini perusahaan adalah DER (Debt to equity ratio). Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin besar resiko bank. DER lebih besar dari satu menunjukkan bahwa sumber pembiayaan aktiva perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Sifat dari utang perusahaan. Setiap hutang memiliki sifatnya masing-masing seperti utang pajak utang yang tidak dapat ditunda pembayarannya.

#### **4.3.3. Working capital to total asset ratio**

Pengelolaan modal kerja merupakan tolok ukur penting untuk mengukur sebuah perusahaan operasional dan efisiensi keuangan. Aspek ini harus menjadi bagian dari pemikiran strategis perusahaan dan operasional. Upaya harus terus dilakukan untuk meningkatkan posisi modal kerja. Ini akan menghasilkan efisiensi yang lebih besar dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Pengelolaan modal kerja yang efektif merupakan suatu hal yang penting bagi setiap perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Di dalam pengelolaan modal kerja perlu adanya perencanaan yang sangat baik.

#### **4.3.4. Permasalahan manajemen piutang pada perusahaan**

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Semakin besar perputaran piutang suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*allowance for bad*

*debt*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*overstated*).

Resiko ini terjadi jika jumlah piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih langganan sehingga perusahaan memberikan kredit kepada langganan yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga dapat terjadi adanya stabilitas ekonomi dan kondisi negara yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan. Modal kerja yang efisien membutuhkan manajemen piutang yang efektif dan, apabila piutang menurun maka modal kerja akan menjadi tidak.

adanya tingkat perputaran piutang yang rendah sehingga akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar dan hal ini bisa mengakibatkan adanya modal kerja yang tidak produktif. Maka perlu adanya kebijakan dalam pemberian kredit pada pelanggan dan penarikan piutang lebih dianjurkan diperketat.

#### **4.3.5. Pengukuran Efektifitas Manajemen piutang**

Piutang yang diberikan kepada pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Untuk mengukur tingkat Efektifitas manajemen piutang maka perusahaan harus lebih ditingkatkan karena semakin piutang ditingkatkan maka semakin besar modal kerja yang didapat tetapi bukan piutang yang menyebabkan terjadinya

penumpukan piutang maka piutang yang dibayar pada saat jatuh tempo. Pemantauan terhadap piutang merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari atau paling tidak memperkecil resiko-resiko yang mungkin terjadi seperti kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penerimaan piutang, kemungkinan piutang tidak dapat dibayar sekaligus ataupun piutang tidak dapat dibayar seluruhnya. Meskipun pemantauan posisi piutang sangat penting untuk dilakukan, nyatanya perusahaan tidak melakukan pemantauan khusus terhadap jumlah piutang pelanggannya. Kegiatan pemantauan yang tidak memadai dikhawatirkan akan membuat piutang perusahaan akan menumpuk dan berakibat pada kerugian yang ditimbulkan akibat piutang yang tidak dapat tertagih.

Perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan secara pasif mungkin memiliki biaya penagihan yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan secara aktif, akan tetapi jika perusahaan tidak melakukan tindakan yang lebih tegas maka dikhawatirkan pelanggan akan menggunakan kesempatan ini untuk menunda pembayaran hutangnya sehingga piutang perusahaan akan semakin menumpuk.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja dengan menggunakan rasio likuiditas, perputaran piutang dan rata-rata piutang pada PT .BPR Aridha Arta Nugraha, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Kinerja perusahaan PT. BPR Aridha Artha Nugraha pada tingkat piutangnya efektif, karena pada tahun 2015 penagihan piutang 365 hari, tahun 2016 yaitu 44, dan tahun 2017 yaitu 424 hari melebihi 100 hari sehingga jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar dan hal ini bisa mengakibatkan adanya modal kerja yang produktif. Terlalu banyak piutang yang tertagih yang menyebabkan turunnya piutang padahal Kegiatan pemantauan yang tidak memadai dikhawatirkan akan membuat piutang perusahaan akan menumpuk dan berakibat pada kerugian yang ditimbulkan akibat piutang yang tidak dapat tertagih.
2. Kinerja perusahaan berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas dikatakan kurang baik karena pada current ratio dimana hutang lancarnya lebih besar dari pada aktiva lancarnya. Hanya saja pada tahun 2016 hasilnya 1,10% dan mengalami keseimbangan dengan tahun 2015 dengan hasil 1,10% sedangkan pada tahun 2017 current ratio

menurun karna utang lancar lebih besar dari pada aktiva lancar dengan hasil -0,06%.

3. Kinerja perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan secara pasif mungkin memiliki biaya penagihan yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan secara aktif. Tingkat efisiensi pengumpulan piutang pada BPR Aridha Artha Nugraha sangat efektif karena perputarannya melebihi dari 12 kali dalam setahun. Dimana pada tahun 2015 mencapai perputaran 23 kali dan pada tahun 2017 masih efektif karena mencapai 18 kali.

## **5.2. Saran**

1. PT. BPR Aridha Artha penagihan piutangnya lebih ditingkatkan lagi, dimana perusahaan sebaiknya lebih ketat lagi pemantauannya pada pemberian piutang. Alangkah baiknya sebelum memberikan piutang perusahaan harus meninjau dengan lebih baik dan teliti tentang lokasi dan pekerjaan calon pelanggan, sehingga dapat memperlancar proses penagihan piutang nantinya.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aktiva lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya yang terlalu besar untuk mencapai likuiditas perusahaan yang baik.
3. Kebijakan pengumpulan piutang harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal pelaksanaan penagihan piutang, agar dapat memperkecil resiko piutang tidak tertagih sehingga dapat meminimalisir biaya tambahan untuk menagih piutang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan keempatbelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPFE.Sarton, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta:
- BPFESutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Edisiasli, Mitra Wacana Media.
- Harrison. Walter T, Horngren. Charles T, Thomas. William. C, Suwardy. Themin. 2015. *Akutansi Keuangan: International Financial Reporting Standars – IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan. Nurul, Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Jusuf, jopie.2014. *Analisis Kredit untuk Credit (Account officer)* edisi revisi.kompas Gramedia Building.
- Ikatan Bankir Indonesia.2014. *Mengelola kredit secara sehat*.edisi satu. Gramedia pustaka utama
- James, C.Horne. 2005. *Akuntansi Lanjutan 2*. PT. Raja Grafindo
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Oktaviana sena rizki. 2017. *Pengaruh efesiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri*. Universitas bandung.
- Prabawati, Murid, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan*. Universitas Sunan Giri Surabaya
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana



- Kasmir. 2016. *Manajemen Perbankan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- , 2017. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kodrat, David, Sukardi. Indonanjaya. Kurniawan. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Van Horne, James C, John M. Wachowicz, JR.2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Dua Belas. Salemba Empat. Jakarta
- Riayanto Bambang, 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat., Yogyakarta,
- Susanto, Antoni. 2017. *efektifitas pengelolaan modal kerja koperasi dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditasnya*. Universitas brawijaya.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.